

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Batam merupakan kawasan perdagangan bebas dan berada di jalur pelayaran internasional, sehingga Batam menjadi salah satu gerbang masuk dan keluar bagi wisatawan asing di Indonesia. Selain sektor industry, sektor pariwisata juga menjadi fokus pengembangan bagi pemerintah Kota Batam karena sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam 25% diantaranya berasal dari sektor pariwisata.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Batam Tahun 2021 – 2026, tertulis salah satu permasalahan pembangunan dari sektor pariwisata Kota Batam adalah belum adanya galeri ekonomi kreatif dan sentra kerajinan. Tertulis juga salah satu faktor penentu keberhasilannya adalah perlu adanya sinergi antara sektor pariwisata dengan sektor – sektor pendukung lainnya secara terintegrasi, seperti sektor olahraga, sektor seni budaya, sektor usaha mikro dan kecil, sektor industri kreatif, dan sektor lainnya yang dapat menjadi pengungkit sektor pariwisata Kota Batam.

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam 2021 – 2026, tercantum strategi dan arah kebijakan yang disusun berdasarkan tujuan dan sasaran pengembangan pariwisata. Tercantum salah satu tujuannya adalah meningkatkan pengembangan seni dan budaya sebagai bentuk pelestarian budaya. Sektor lainnya, seperti UMKM dan industri kreatif juga direncanakan untuk bisa bersinergi dengan sektor pariwisata.

Untuk mensinergikan beberapa sektor sesuai kebijakan yang tercantum dalam RPJMD, perlu adanya fasilitas yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal melalui pariwisata. Fasilitas ini juga harus

tetap memperlihatkan adanya ciri khas budaya Melayu sebagai identitas dari budaya lokal Kota Batam.

Oleh karena itu, adanya fasilitas *tourism gallery* dapat dijadikan sebagai media untuk mensinergikan sektor budaya dan industri kreatif dalam satu fasilitas wisata. *Tourism gallery* dapat menjadi media untuk memasarkan produk kerajinan otentik dari masyarakat lokal, sekaligus sebagai bentuk pengembangan kebudayaan. Produk yang dijual juga dapat menjadi oleh – oleh bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Oleh – oleh berperan penting dalam mempertahankan, mengembangkan, dan mempromosikan ekonomi budaya lokal. Mereka tidak hanya merupakan barang dagangan, tetapi juga bentuk dukungan dan penghargaan terhadap kekayaan budaya yang unik. Oleh – oleh juga merupakan cara untuk memperkenalkan wisatawan pada elemen – elemen budaya yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Oleh – oleh menjadi pengingat dan bukti dari pengalaman budaya yang telah mereka alami selama perjalanan mereka (menjadi *tangible asset*).

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi

Berdasarkan rekapitulasi data Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kota Batam, terdapat 11 jenis objek wisata di Kota Batam, yaitu wisata bahari, wisata religi, wisata kuliner, wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan, wisata olahraga, ekowisata & perkebunan, wisata belanja, wisata MICE, dan pusat oleh-oleh. Jenis objek wisata terbanyak dari yang tercatat adalah wisata Bahari dan didominasi oleh Pantai. Untuk wisata buatan, terdapat salah satu objek wisata yang sudah menjadi ikon atau *landmark* Kota Batam, yaitu Jembatan Bareleng.

Jembatan Bareleng yang menghubungkan Pulau Batam, Rempang, dan Galang memiliki keindahan arsitektur dengan delapan jembatan yang berbeda, termasuk enam jembatan utama dan dua jembatan tambahan yang lebih kecil. Keindahan arsitektur jembatan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, apalagi sudah dijadikan sebagai ikon kota.

Banyak wisatawan yang mengunjungi jembatan ini untuk menikmati pemandangan dari atasnya, berjalan-jalan, mengabadikan momen dengan berfoto di jembatan, maupun hanya melewati untuk mengunjungi objek wisata lain yang ada disekitar jembatan. Wilayah sekitar jembatan juga banyak digunakan untuk fasilitas wisata lainnya, seperti untuk *resort* dan rumah makan. Namun, wisata sekitar jembatan ini belum ada galeri yang sekaligus menjadi pusat oleh – oleh bagi wisatawan yang datang.



Gambar 1. 1 Peta persebaran pusat oleh – oleh Kota Batam
Sumber: Data ODTW Kota Batam dan Dianalisis Penulis

Berdasarkan peta persebaran diatas, terlihat bahwa jenis objek wisata pusat oleh – oleh terletak cukup jauh dari Jembatan Barelang. Untuk jenis yang dijual juga rata-rata adalah makanan, seperti kue. Letak pusat oleh – oleh yang berjauhan juga cukup mempersulit wisatawan untuk memilih pusat oleh – oleh mana yang sebaiknya dikunjungi. Sejatinya melalui oleh – oleh atau *souvenir* khas setempat dapat menjadi cara untuk memperkenalkan wisatawan pada elemen – elemen budaya yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Maka, kawasan sekitar Jembatan Barelang mempunyai potensi untuk diadakan pusat oleh – oleh karena belum memiliki. pusat oleh – oleh yang dekat dengan objek wisata tersebut.

Jembatan Barelang juga menjadi salah satu lokasi yang diminati oleh investor. Terbukti dengan adanya perencanaan pembangunan lanjutan

untuk menjadi tempat wisata yang atraktif dari salah satu *resort* yang letaknya dekat dengan Jembatan 1 Bareleng, yaitu Harris Resort.



Gambar 1. 2 *Masterplan* Harris Resort Bareleng
Sumber: Data Konsultan Harris Resort

Pada kondisi eksisting, bagian yang sudah dibangun adalah *cottage* yang tergambar dibagian kiri bawah (F), *lobby* (I), *swimming pool* (J), wisata pantai & *ocean park* (K), dan restoran (H). Dengan hadirnya Harris Resort, *starting point* untuk menjelajahi Bareleng semakin dekat, sehingga wisatawan dapat semakin puas dan dapat menjelajahi lebih banyak kawasan wisata di Bareleng, seperti tempat wisata sejarah Ex-camp Vietnam di Galang, atau pantai seperti Vio-Vio dan Pantai Melayu.

Berdasarkan *masterplan*, direncanakan untuk membuat *shopping centre* (B). Lokasi *shopping centre* juga cukup strategis karena terletak disebelah jalan kembali dari Jembatan Bareleng. *Shopping centre* dapat menjadi opsi wisatawan untuk datang berbelanja setelah mengunjungi Jembatan Bareleng. Maka, *shopping centre* ini cocok untuk difungsikan sebagai *tourism gallery* yang sekaligus menjadi pusat oleh – oleh.

Pemilihan *shopping centre* sebagai objek yang dikembangkan terlebih dahulu dibanding objek lainnya yang masih belum terbangun adalah karena *shopping centre* dapat menjadi daya tarik wisatawan yang baru saja berwisata di kawasan Jembatan Bareleng dan ingin membeli oleh – oleh. Selain itu, posisi *shopping centre* yang di sebelah jalan (sebagai salah satu

fasilitas dari Harris Resort yang dapat terlihat dari jalan) dapat menarik wisatawan untuk masuk dan berkunjung ke Harris Resort.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas mengenai pokok bahasan dan topik yang akan dibicarakan. Berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas pada penulisan ini.

Bagaimana perancangan *tourism gallery* di Kota Batam yang dapat memwadahi fungsi atraktif melalui penataan ruang dalam dan luar dengan pendekatan arsitektur kontekstual?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Meningkatkan pengembangan seni dan budaya melalui kerajinan lokal sebagai bentuk pelestarian budaya.
- Menambah nilai atraktif dari wisata di kawasan Jembatan Bareleng.
- Menghubungkan tiga objek wisata, yaitu Jembatan Bareleng, *tourism gallery*, dan Harris Resort.

1.3.2 Sasaran

- Merancang fasilitas tambahan di Harris Resort yang berciri khas Melayu tanpa meninggalkan ciri khas dari desain Harris Resort.
- Mengidentifikasi data pengrajin lokal dan kerajinan lokal.
- Merancang elemen desain ruang dalam dan luar yang dapat menunjukkan kualitas desain yang atraktif.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada objek perancangan ini berlokasi di Jalan Trans Bareleng, Tembesi, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Lokasi perancangan merupakan tanah milik PT Utama Resort yang sudah direncanakan fungsinya dalam *masterplan* untuk dibangun *shopping centre*.

1.4.2 Lingkup Temporal

Perancangan *tourism gallery* diharapkan mampu berdampak baik terhadap perkembangan seni dan budaya lokal, maupun lingkungan sekitarnya yang juga merupakan tempat wisata dalam jangka waktu dua puluh tahun mendatang.

1.4.3 Lingkup Substansial

Perancangan ini dibatasi hanya pada perancangan tata ruang dalam dan luar dari *tourism gallery* yang juga mewadahi fungsi sebagai pusat oleh – oleh.

1.5 Metode

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengetahui kondisi tapak dan sekitarnya dengan observasi langsung ke lokasi tapak dan didokumentasikan.

- Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur melalui buku, jurnal, artikel dari *website* resmi, dan studi tapak melalui google maps. Selain itu, pengumpulan data sekunder berupa regulasi pemerintah Kota Batam juga dilakukan dengan studi pada *website* resmi pemerintah.

1.5.2 Metode Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data, informasi dan data yang sudah didapatkan akan dianalisis untuk menjadi referensi dalam mendesain bangunan. Analisis data akan dilakukan secara kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Data yang sudah diperoleh, kemudian disaring untuk mendapatkan kata kunci perancangan yang digunakan untuk membuat konsep dasar desain.

1.6 Alur Pikir

Dalam proses perancangan objek akan disesuaikan dengan alur pikir penulis. Diagram alur pikir disusun oleh penulis secara sistematis untuk memudahkan penulis dalam penyusunan proposal dan sistematika penyusunan proposal juga akan disesuaikan dengan yang sistematika pada diagram alur pikir (lih. Gambar 1.3).



Gambar 1. 3 Alur Pikir Penulis
Sumber : Analisis Penulis